

## BAB VI

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI PENELITIAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan, dan analisis data yang diperoleh, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran menulis berdasarkan model konstruktivisme dirancang berdasarkan model siklus belajar, yaitu suatu model yang bertujuan untuk melibatkan siswa dalam mengeksplorasi suatu penelitian atau percobaan dan masalah-masalah yang berhubungan dengan satu bidang ilmu agar menimbulkan rasa ingin tahu sehingga mengarahkan siswa dari taraf berpikir konkret ke taraf berpikir abstrak. Model siklus belajar ini terdiri dari tiga fase yaitu eksplorasi, pengenalan/penemuan konsep, dan aplikasi konsep.

Pelaksanaan pembelajaran model konstruktivisme dalam menulis. **Apersepsi:** menggali konsep prasyarat dengan pertanyaan-pertanyaan konsep yang berhubungan dengan topik penulisan. Hal ini diambil dari lingkungan dan sumber bacaan yang dijadikan sarana pembelajaran. **Eksplorasi:** siswa sudah berani mengajukan pertanyaan, baik dalam tatap muka maupun dalam diskusi. Umumnya, siswa sudah bisa mengambil ide dari pengamatan, bacaan, dan pengalaman. **Penemuan konsep:** siswa bisa menjelaskan pertanyaan yang diajukannya, menguraikan definisi yang diajukan, dan membuat kerangka karangan. **Aplikasi:** membuat kalimat, menyusun paragraf, dan membuat karangan.

Berdasarkan hasil analisis proses belajar model konstruktivisme dalam menulis bahasa Indonesia dan penilaiannya, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil analisis proses belajar model konstruktivisme diuraikan berdasarkan pengerjaan siswa dalam tiap-tiap LKS sebagai berikut.
  - a. Berdasarkan pengerjaan LKS I dapat disimpulkan bahwa semakin luas bacaan siswa semakin umum pengungkapan idenya. Kemampuan siswa menangkap ide dari bacaan antara 30% sampai dengan 80% yang dituangkan dengan klustering atau peta ide/konsep.
  - b. Pada LKS II siswa sudah mampu mengembangkan kata atau istilah menjadi kalimat luas/lengkap.
  - c. Pada LKS III siswa sudah mampu mengembangkan isi telegram (kata yang singkat dan padat) menjadi sebuah surat yang lengkap dan berfungsi untuk menegaskan isi telegram tersebut. Pada tahap ini siswa sudah mampu menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk bertingkat. Sarana kohesi yang digunakan dalam paragrafnya adalah referensi anafora (16,67%), substitusi nominal (60%), dan leksikal dengan pengulangan kata yang sama (33,33%).
  - d. LKS IV melatih siswa untuk membuat pertanyaan serta jawabannya berdasarkan objek yang diamatinya. Pertanyaan-pertanyaan siswa pada umumnya berupa pertanyaan yang mengharapkan penggambaran dan sebagian kecil pertanyaan penafsiran yang memerlukan keterangan yang jelas atau pernyataan hubungan sebab akibat.
  - e. Pada LKS V siswa telah mampu memilih tiga pertanyaan yang dijawab secara lengkap dengan beberapa kalimat.
  - f. Pada LKS VI siswa sudah bisa mengubah kalimat pertanyaan menjadi kalimat pernyataan. Mereka telah mampu menjadikan kalimat pernyataan ini sebagai kalimat topik yang ditempatkan di awal kalimat. Kalimat topik ini kemudian diikuti oleh kalimat-kalimat penjelas yang merupakan rincian jawaban dari pertanyaan

yang disusunnya tadi. Dari hasil ini siswa telah mampu membuat tiga paragraf deduktif. Akhirnya, siswa mampu membuat wacana pendek yang umumnya berupa wacana deskripsi.

- g. Tahap terakhir siswa sudah mampu membuat cerita pendek berdasarkan pengalamannya. Kemampuan siswa umumnya berkembang. Penggunaan kalimat sudah bervariasi. Siswa sudah mampu menggunakan kalimat tunggal (16,7%), kalimat majemuk bertingkat (50%), kalimat majemuk setara (28,3%), dan kalimat majemuk campuran (5%) dalam karangannya. Penggunaan katanya juga sudah bervariasi. Siswa sudah mampu menggunakan kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata depan dalam karangannya. Sarana kohesi yang digunakan oleh siswa juga berkembang. Mereka sudah menggunakan sarana kohesi referensi anafora (12,5%), sarana konjungsi yang menyatakan pertentangan (31,4%), sarana konjungsi yang menyatakan kebalikan (6,2%), sarana konjungsi yang menyatakan keadaan yang sebenarnya (6,2%), sarana leksikal pengulangan kata yang sama (37, 5%), sarana leksikal pengulangan dengan sinonim (3,1%), dan sarana leksikal pengulangan dengan hiponim (3,1%).
- h. Hasil analisis menulis siswa dalam pembelajaran menulis model konstruktivisme
- 1) Aspek Kebahasaan
    - a) Kemampuan menggunakan EYD yaitu (a) penulisan kata umumnya sudah benar, kecuali penulisan kata turunan dan kata depan; (b) pemakaian huruf besar pada nama sudah benar, namun masih terdapat kesalahan pada penulisan kata tugas dalam judul karangan; (c) penggunaan tanda baca umumnya sudah benar kecuali penggunaan tanda koma pada kalimat berklause ganda; (d) pengembangan kosa kata

- bertambah; (e) penggunaan kata-kata khusus dalam karangan berkembang.
- b) Kemampuan membuat kalimat: (a) kemampuan membuat kalimat yaitu (a) umumnya kalimat sudah sempurna yang tersusun minimal oleh subjek dan predikat; (b) susunan kalimat lebih kompleks; (c) masih terdapat beberapa pokok pikiran kalimat dalam satu kalimat, sehingga kalimat tersebut harus dipisahkan sesuai dengan jumlah pokok pikirannya.
- c) Kemampuan menggunakan sarana kohesi sudah berkembang; variasinya bertambah.
- 2) Aspek kognitif siswa berkembang dalam penggambaran, penafsiran, dan penyimpulan karangan.
- 3) Aspek afektif/emosional siswa dalam karangan semakin berkembang yaitu sudah menunjukkan minat, kegairahan, dan keseriusan dalam mengarang. Sudah menunjukkan sikap sosial dalam karangan; keterampilan berpikir dalam mengungkapkan gagasan semakin berkembang; dan aspek pengalaman lebih dapat diproses secara kompleks.
2. Berdasarkan hasil temuan serta hasil analisis pretes dan postes pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model belajar konstruktivisme dalam pengajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.
- a. Secara keseluruhan dapat meningkatkan seluruh aspek keterampilan menulis siswa. Hal ini terbukti di kelas kuasi eksperimen I (kelas 2F) kemampuan siswa secara umum mengalami kenaikan dari nilai pretes rata-rata 66,02 ke nilai postes rata-rata 76,46. Begitu juga di kelas kuasi eksperimen II (Kelas 2G). Kemampuan awal siswa pada pretes rata-rata 61,29 ke postes rata-rata 80,34.

- b. Dapat diterima oleh siswa sebagai suatu kemudahan yang dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan menulis sesudah perlakuan dan ada perbedaan yang signifikan (harga  $t_{hitung}$  (8,8606) >  $t_{0,95 (79)}$  tabel (2,639)), antara kemampuan menulis kelompok kuasi eksperimen dan kelompok kontrol. Buktinya disebutkan berturut-turut nilai rata prates kelas kuasi eksperimen 1 (IIF), kelas kuasi eksperimen 2 (IIG), dan kelas kontrol (IIE): 66,02; 61,29; dan 62,3. Begitu juga nilai pascatesnya berturut-turut: 76,46; 80,34; dan 64,03.
- c. Memiliki keunggulan secara komparatif terhadap model belajar konvensional (kelompok kontrol) sehingga model belajar konstruktivisme mempunyai perbedaan yang sangat signifikan terhadap peningkatan keterampilan kelompok perlakuan (kuasi eksperimen), baik yang dilakukan oleh guru (harga  $t_{hitung}$  (8,8606) >  $t_{0,095 (79)}$  tabel (2,639)), maupun oleh peneliti (harga  $t_{hitung}$  (12,2514) >  $t_{0,095 (79)}$  tabel (2,639)),.
- d. Menunjukkan bahwa seluruh aspek keterampilan menulis dalam hal isi (harga  $t_{hitung}$  (6,3110) >  $t_{0,095 (79)}$  tabel (2,639)), organisasi (harga  $t_{hitung}$  (4,6121) >  $t_{0,095 (79)}$  tabel (2,639)), kosa kata (harga  $t_{hitung}$  (6,1105) >  $t_{0,095 (79)}$  tabel (2,639)), bahasa (harga  $t_{hitung}$  (8,9248) >  $t_{0,095 (79)}$  tabel (2,639)), dan penulisan kata dalam karangan (harga  $t_{hitung}$  (3,5150) >  $t_{0,095 (79)}$  tabel (2,639)) semuanya mempunyai perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan kuasi eksperimen dengan kelompok kontrol.
- e. Mempunyai keunggulan dalam keterampilan menulis yaitu dalam aspek isi, kosa kata, dan organisasi karangan yang dilakukan oleh siswa. Kelebihan model dalam proses pembelajaran: model pembelajaran ini melatih sitematika dalam berpikir, memberikan lingkungan dan kondisi pembelajaran menulis yang membuat siswa tidak jenuh, dapat meningkatkan seluruh aspek keterampilan

menulis, siswa lebih kreatif, dan motivasi siswa dalam menulis lebih baik. Peringkat kemajuan di kelas kuasi eksperimen berturut-turut disebutkan dari selisih nilai kemajuan terbesar kepada yang terkecil di kelas kuasi eksperimen 2 (IIG) untuk masing-masing aspek. Aspek isi (24%), aspek kosa kata (20,4%), aspek organisasi (18,4 %), aspek penulisan kata (14%), dan aspek bahasa (12,4%). Dari rincian ini dapat dikatakan tiga peringkat pertama adalah aspek isi (74%); aspek kosa kata (20,4%) dan aspek organisasi (18,4%) dua peringkat terakhir berturut-turut adalah aspek penulisan kata (14%) dan aspek bahasa (12,4%).

- f. Mempunyai kelemahan dalam keterampilan menulis aspek penulisan kata (14%) dan bahasa (12,4%). Secara umum, juga dapat disebutkan bahwa kelemahan dalam proses pembelajaran: membutuhkan waktu lebih lama; perlu latihan dan adaptasi lebih dahulu sehingga siswa dipersiapkan untuk dapat belajar mandiri dengan mengkonstruksi pengetahuannya; serta hanya siswa yang aktif yang dapat mencapai tingkat keterampilan menulis yang cukup baik.
- g. Menunjukkan perbedaan secara signifikan (harga  $t_{hitung}$  (8,8606) >  $t_{0,095 (79)}$  tabel (2,6639)), terhadap model pembelajaran konvensional yang dilakukan di kelas kontrol.
- h. Hasil penilaian pembelajaran model belajar konstruktivisme dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia.

#### 1) Aspek isi

Setelah mendapat perlakuan, nilai rata-rata siswa pada aspek isi adalah (76,6) di kelas IIF dan (78,7) di kelas IIG. Dari nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa pada umumnya siswa sudah memahami isi secara luas, lengkap, dan terjabar. Isi sesuai dengan judul meskipun kurang terinci.

## 2) Aspek organisasi

Setelah mendapat perlakuan, nilai rata-rata siswa pada aspek organisasi adalah (77,0) di kelas IIF dan (85,0) di kelas IIG. Dari nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa organisasi karangan umumnya sudah teratur, rapi, dan jelas. Gagasannya sudah banyak, urutannya logis, dan kohesi cukup tinggi.

## 3) Aspek kosa kata

Setelah mendapat perlakuan, nilai rata-rata siswa pada aspek kosa kata adalah (76,8) di kelas IIF dan (84,5) di kelas IIG. Dari nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa kosa kata siswa umumnya luas dan penggunaannya efektif. Mereka umumnya menguasai pembentukan kata serta pemilihan katanya tepat.

## 4) Aspek bahasa

Setelah mendapat perlakuan, nilai rata-rata siswa pada aspek bahasa adalah (74,0) di kelas IIF dan (73,9) di kelas IIG. Dari nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa penggunaan dan penyusunan kalimat umumnya sederhana, sedikit kesalahan tata bahasa, dan tanpa mengaburkan makna.

## 5) Aspek penulisan kata

Setelah mendapat perlakuan, nilai rata-rata siswa pada aspek penulisan kata adalah (79,0) di kelas IIF dan (80,5) di kelas IIG. Dari nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa umumnya menguasai kaidah penulisan kata. Namun, masih ada sedikit kesalahan ejaan.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka diajukan beberapa implikasi yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan menulis siswa sebagai berikut.

1. Prosedur pembuatan perencanaan pembelajaran dalam mengaktifkan siswa harus jelas dan memberikan solusi pengembangan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor yang dituangkan ke dalam tulisan. Penggunaan lingkungan sebagai sarana belajar harus tampak dari perencanaan lembar kegiatan siswa. Pengambilan ide untuk tulisan dari lingkungan seperti dengan memanfaatkan halaman sekolah, perpustakaan, kejadian yang menarik, dan sebagainya. Pendekatan itu memberikan arah pengembangan intelektual dan emosional siswa dalam menulis.
2. Pelaksanaan model belajar konstruktivisme dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia di kelas II SMP menunjukkan bahwa di kelas kuasi eksperimen 1 dan 2, kemampuan menulis siswa hasil uji statistik menyatakan bahwa seluruh aspek ketrampilan menulis (isi, organisasi, kosakata, bahasa, dan penulisan) meningkat secara signifikan antara nilai prates dan pascates dan tidak seorang siswa pun yang nilainya sama atau di bawah prates. Dengan demikian, model belajar konstruktivisme dibutuhkan untuk pengembangan pribadi sosial siswa dalam pengembangan potensi kreatifnya melalui bahasa tulisan.
3. Pelaksanaan dan penerapan model belajar konstruktivisme secara sederhana dapat dilakukan dengan model siklus belajar dengan tahapan: a) eksplorasi, kegiatan ini meliputi pemilihan topik berdasarkan tema, pengembangan topik, penulisan judul, dan penyusunan kerangka karangan yang diperoleh dengan apersepsi dan kegiatan kelompok atau tanya jawab yang membantu mengeksplorasi gagasan siswa dan memetakan gagasan siswa; b) penemuan konsep, dengan cara membantu dan mengarahkan siswa mengembangkan gagasan pokok dan detail-



detail penjelasan dalam rangkaian kalimat dan paragraf yang dapat dipahami dengan baik. Selanjutnya, menuliskan kerangka yang telah disusun ke dalam paragraf yang menghasilkan draf karangan; dan c) aplikasi, menuliskan ide-idenya secara rinci dan jelas. Dalam kegiatan ini terjadi rekonstruksi pikiran siswa yang terus-menerus sehingga proses belajar pun terjadi terus-menerus. Dengan demikian, proses membangun pikiran yang bermakna akan selalu terjadi dalam setiap kegiatan.

4. Hasil tulisan siswa yang layak dihargai dengan cara dipresentasikan di depan kelas dan atau ditempel di majalah dinding sehingga terjadi interaksi kelas yang hidup dan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan karena siswa merekonstruksi konsep-konsep hasil penemuannya sendiri dalam bentuk tulisan.
5. Usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis melalui proses penulisan karangan dimulai dengan mengaitkan bahan pelajaran yang sudah diterima dengan bahan pelajaran yang akan dipelajari dan siswa selalu dituntut untuk memetakan apa yang sudah pelajarnya dalam bentuk kaitan ide/konsep yang memakai penghubung preposisi sehingga dalam pikiran siswa tergambar konsep/ide yang utuh tentang apa yang dibacanya/dipelajarnya dan dapat mengungkapkan pengalaman atau pengetahuannya tersebut secara lisan atau tulisan dengan tepat dan cepat.
6. Analisis dan penilaian karangan mempunyai kriteria atau pedoman penilaian yang jelas dan dapat mengukur kemampuan menulis siswa secara lengkap walaupun dalam bentuk sederhana sehingga dapat dipakai rujukan untuk mengembangkan keterampilan menulis lebih lanjut.
7. Disebabkan berbagai keterbatasan, kekurangan, dan kendala hasil penelitian yang dipaparkan dalam penelitian ini masih mungkin mengandung kekeliruan tertentu yang memerlukan penyempurnaan. Untuk itu, perlu penelitian lebih lanjut dengan penelitian tindakan kelas atau penelitian studi kasus, sehingga masalah-masalah

kesulitan dalam menulis yang dihadapi oleh siswa lebih banyak terungkap dan penyelesaiannya pun dilakukan secara komprehensif dan dipecahkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah yang diteliti.

### **C. Rekomendasi Penelitian**

Berdasarkan simpulan tersebut ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada para guru SMP, kepala sekolah, dan para peneliti pendidikan yang berminat terhadap pembelajaran menulis.

1. Model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia di SMP merupakan temuan teoretis dan praktis. Hal ini diharapkan menjadi masukan bagi para guru, khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan profesinya. Namun, perlu diperhatikan bahwa model ini menuntut kepercayaan guru bahwa siswa mampu berkembang dan kreatif dalam menulis, asal gurunya aktif dan kreatif sebagai fasilitator dan moderator dalam pembelajaran menulis.
2. Model ini tidak langsung jadi, tapi memerlukan proses yang agak panjang. Namun, kalau siswa sudah memaknai apa yang dipelajari dan dibutuhkannya, maka model ini akan sangat bermanfaat untuk membantu siswa memenuhi apa yang dicari dan dibutuhkannya dalam membuat karangan. Dengan demikian, siswa dalam menulis tidak terbiasa meniru dan mencontoh tulisan yang sudah ada, tetapi akan menciptakan tulisannya sendiri dan dapat mencurahkan ide sesuai dengan apa yang ada dalam pikirannya.
3. Penilaian kemampuan menulis sebaiknya dipisahkan dengan penilaian kemampuan membaca dan kemampuan bahasa lainnya. Hal ini sesuai dengan saran pembuatan laporan penilaian yang diterbitkan oleh Direktorat Sekolah Menengah

Pertama, karena kemampuan menulis berbeda dengan kemampuan dan keterampilan berbahasa lainnya.

4. Untuk mengoptimalkan pengetahuan dan kemampuan siswa hendaknya para guru dan kepala sekolah menyediakan sarana belajar yang optimal. Umpamanya, mereka menyediakan perpustakaan sebagai taman bacaan yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif.
5. Untuk memaksimalkan daya pikir siswa hendaknya para guru selalu mengaitkan bahan pembelajaran yang sudah dengan bahan pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Selanjutnya, siswa selalu dituntut untuk memetakan apa yang sudah dipelajarinya dalam catatannya yang berupa klustering/peta konsep yang memakai preposisi yang menghubungkan antara konsep-konsep yang dipetakannya, sehingga dia mempunyai konsep yang utuh tentang apa yang dipelajarinya dan dapat mengungkapkan pengetahuannya tersebut, baik lisan maupun tulisan secara cepat dan tepat.
6. Para peneliti yang berminat menekuni masalah peningkatan pembelajaran, khususnya terhadap pembelajaran menulis hendaknya dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan metode penelitian kelas dan studi kasus, sehingga masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses penulisan dapat dipecahkan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, S., Arsjad, M.G., dan Ridwan, S.H. (1991). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, H. et al. (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (1997) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, M. (2002). "Strategi Meningkatkan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran IPA SD". *Laporan Penelitian*, Bandung: FPMIPA UPI.
- Burn, A. (1999). *Collaborative Action Research Teachers*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Chen, I. (1999). *Sosial Constructivism: Problem Solving*. Tersedia: [http://www.coe.uh.edu/~ ichen/ebook/ET-IT/problems](http://www.coe.uh.edu/~ichen/ebook/ET-IT/problems) [19 Juli 1999]
- Chen, I. (1999). *Social Constructivism: Situated Learning*. Tersedia: [http://www.coe.uh.edu/ ~ichen/ebook /ET-IT/situ-htm](http://www.coe.uh.edu/~ichen/ebook /ET-IT/situ-htm) [19 Juli 1999]
- Cook, T. D. dan Reichardt, S. C. (1979). *Qualitative and Quantitative Methods in Evaluation Research*. London: Sage Publications Ltd.
- Dahar, R. W. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dahlan, M.D. (Eds) (1984). *Model-model Mengajar: Beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Diponegoro.
- Darlina. (1991). *Pendekatan SPIKK (Pengajaran yang Mengaktifkan Siswa Berpikir Kritis dan Kreatif)*. Bandung: PPPG IPA.
- Depdikbud. (1994). *Garis-garis Besar Program Pengajaran Bahasa Indonesia Tahun 1994*. Jakarta: Balitbang Dikbud.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Bahasa Indonesia Tahun 2004 untuk SMP*. Jakarta: Direktorat Dikmenum.
- Djiwandono, M.S. (1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Flood. J. dan Peter, H.S. (1984) *Language and the Language Art*. New Jersey: Prentic Hall, Inc.
- Fraenkel, J. R. dan Wallen, N. E. (1990). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: Mc Graw-Hill Publishing Company.
- Furqon. (1997). *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

- Gaffar, M.F., *et al.* *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Depdiknas UPI.
- Gagne, R. M. (1977). *The Conditioning of Learning*. New York: Holt, Rinehart, and Winston, Inc.
- Gipayana, M. (1998). *Efektivitas Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Bertahap dan Penilaian Portofolio terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar: Studi Kuasi Eksperimen dalam Pembelajaran Menulis di Kelas C SDN Percobaan dan SDN Lowokwaru 4 Kotamadya Malang*. Tesis Magister pada PPs IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Gipayana, M. (2002). *Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Menulis*. Disertasi Doktor pada PPs UPI: tidak diterbitkan.
- Goleman, D. (1997). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia.
- Hashweh, M.Z. (1996). Effects of Science Teacher's Epistemological Beliefs in Teaching. Dalam *Journal of Research in Science Teaching*. The National Association for Research in Science Teaching. John Wiley & Son, Inc. Vol 33, No. 1, 47-63.
- Herron, J. D. (1988). *The Constructivist Classroom*. Purdue University: West Lafayette.
- Hidayat. E.M. (1996). "Sains-Teknologi-Masyarakat". Makalah Seminar, Jakarta: Balitbang Departemen P&K.
- Imran, A. 2000. Keterampilan Menulis Indonesia paling Rendah di Asia. *Pikiran Rakyat* (26 Oktober 2000).
- Jakobs, H. *et al.* (1981). *Testing ESL Composition: A Practical Approach*. London: Newbury House Publishers, Inc.
- Joyce, B., Weil, M., dan Calhoun, E. (2000). *Models of Teaching*. New York: Allyn and Bacon a Pearson Education Company.
- Katu, Ng. (1999) "Belajar sebagai Kegiatan Aktif Setiap Individu". Makalah Seminar/Lokakarya Pengembangan Cara Pengajaran IPA di PPPG IPA, Bandung.
- Kertiasa, Nj. (1995). "Anak-anak dan Proses Belajar". Makalah PT. Caltex Pacific Indonesia, Rumbai.
- Lado, R. (1976). *Language Teaching*. New Delhi: Tata Mc. Graw Hill.
- Loucks, H. S. *et al.* (1990). *Elementary School Science for The'90s*. Massachusetts: Network, Inc.
- Meyers, C. (1986). *Teaching Student to Think Critically*. San Francisco: Jossey-Bass Inc. Publisher.

- McCrimon, J. M. (1983). *Writing With a Purpose*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Nenden, S. (1990). *Aspek Logika dan Aspek Linguistik dalam Keterampilan Menulis: Studi tentang Profil Komposisi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris*. Tesis Magister pada PPs IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Newman, V. dan Holzman, L. (1985). *Revolutionary Scientist*. London: Routledge.
- Nggermanto, A. (2002). *Quantum Quotient: Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Nickerson, R. S. (1985). *The Teaching of Thinking*. New Jersey: Lawrence Erlbaum.
- Osborne R. J. dan Fryberg, P. (1985) *Learning in Science: The Implication of Children's Science*, Portsmouth: N.H. Heinemann.
- Phillips. A. (1998). *Constructivism in the Classroom*. [on-line] Available. Tersedia: [http://dilbert.shawnee.edu/~the\\_money/school/cons.html](http://dilbert.shawnee.edu/~the_money/school/cons.html).
- Piaget, J. (1974). *The Construction of Reality in the Child*. New York: Ballantine Books.
- Porter, B. D. dan Hernacki, M. (2000). *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You*. New York: Dell Publishing.
- Santoso, S. (2002). *SPSS Versi 10: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Sapani. (1986). *Analisis Kesalahan Bahasa dalam Karangan Siswa Kelas II SMA Negeri Kota Madya Bandung Tahun Ajaran 1983/1984*. Tesis Magister pada PPs. IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Sarwoko, S. (2003). Menulis Budaya Intelektual yang Memprihatinkan. *Pikiran Rakyat* (17 Januari 2003).
- Semiawan, C. (2003) " Pendidikan, Mutu Pendidikan, dan Peranan Guru". dalam *Guru di Indonesia: Pendidikan, Pelatihan, dan Perjuangannya Sejak Jaman Kolonial Hingga Era Reformasi*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikdasmen, Dittendik.
- Sevilla, C. et al. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press.
- Shapiro, L. E. (1997). *Mengajarkan Emosional Intelejence pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Shapiro, L. E. (1997). *Strategi Mengembangkan Kecerdasan Emosi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suhardi, D. (1999). *Pengenalan Tumbuhan Liar I—X*. Bandung: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPA.
- Sumardi. (1988). *Laporan Kongres Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Suparno, P. (2001). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Suriamiharja, A. (1987). *Kemampuan dan Keterampilan Menulis Mahasiswa IKIP Bandung*. Tesis Magister pada PPs IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Sutari, I. K. (2001). *Pembelajaran Menulis Cerpen melalui Implementasi Writing Workshop*. Tesis Magister pada PPs Universitas Pendidikan Indonesia: tidak diterbitkan.
- Syafei, I. (1988). *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Syamsuddin, A. R. (1994). *Dari Ide-Bacaan-Simakan Menuju Menulis Efektif*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Tarigan, Dj. (1999) "Hubungan antara Berfikir dan Menulis. Makalah PPs UPI Bandung.
- Tarigan, H. G. (1984). *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tobin, K., Tippins, D., dan Gallard, A. J. (1994). "Research on Instructional Strategies for Teaching Science", dalam *Handbook of Research on Science Teaching and Learning*. New York: McMillon.
- Wattimury, L. (2000). *Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Pendekatan Proses bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Tesis Magister pada PPs Universitas Negeri Malang: tidak diterbitkan.
- Widyamartaya, A. (1987). *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Wilkinson, A. (1983). "Assesing Language Development: The Crediton Project". dalam *Learning to Write First Language*. London and New York: Longman.
- Yager, R. E. (1992). *The Constructivism Learning Model: a Must STS Classroom the Sattis of Science Technolgy Society Reform Efforts Around the World*. Iowa: Iowa University.
- Yager, R. E. (1994). "Assesment Result With the Science Technology Society Approach". *Science and Children* October 1994.
- Yager, R. E. (1996). *Science/Technology/Society: as Reform in Science Education*. Albany: State University of New York Press.